

Pemberian Informasi Dioksin Pada Pembalut Wanita Dalam Perawatan Genitalia Dalam Pemeliharaan *Personal Hygiene* Siswi SMP Nurul Ilmi

Nurul Hidayah Nasution, Delfi Ramadhini
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
(nurulhidayah.nasution12@gmail.com, 0852-7537-5159)

ABSTRAK

Pembalut wanita merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk menyerap darah haid pada saat menstruasi (BSN, 2010). Pembalut wanita memiliki persyaratan kualitas yang harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pembalut wanita dan memiliki acuan berdasarkan Permenkes No. 96 tahun 1977 tentang wadah, pembungkus, penanda, dan periklanan kosmetik dan alat kesehatan. Pemeliharaan *personal hygiene* melalui perawatan genitalia dapat dilakukan dengan carapemilihan pembalut pada saat wanita mengalami mestruasi. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018 di SMP Nurul 'Ilmi, Kota Padangsidempuan. Populasi dan sampel pengabdian masyarakat terdiri dari 120 orang siswa. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi tentang dioksin, efek dioksin, *personal hygiene*, perawatan genitalia, prosedur dan langkah-langkah yang dipraktikkan dalam pemilihan pembalut yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh siswi SMP Nurul 'Ilmi yang terlihat dari banyaknya siswi yang bertanya seputar cara memilih pembalut wanita yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswi terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil dilaksanakan. Disarankan kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas sehingga mencakup seluruh lapisan masyarakat agar siswi dan masyarakat lebih mengetahui, memahami dan dapat mempraktikkan cara pemilihan pembalut wanita yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Dioksin, pembalut, genitalia, *personal hygiene*

ABSTRACT

Sanitary napkin is a medical device used to absorb menstrual blood during menstruation (BSN, 2010). Sanitary napkins have quality requirements that must be in accordance with the Indonesian National Standard (SNI) on sanitary napkins and have a reference based on Permenkes No. 96 of 1977 concerning containers, packaging, markers and advertising of cosmetics and medical devices. Maintenance of personal hygiene through genital care can be done by selecting a bandage when women experience menstruation. This type of community service was health promotion using counseling and demonstration methods. This activity was held on Friday July 27, 2018 at Nurul 'Ilmi Middle School, Padangsidempuan City. The population and community service sample consisted of 120 students. These activities include providing information about dioxin, the effects of dioxin, personal hygiene, genital care, procedures and steps practiced in the selection of pads that meet health requirements in everyday life. The results of community service in the counseling activities carried out were received enthusiastically by SMP Nurul 'Ilmi students, as seen from the many students who asked about how to choose sanitary napkins that were eligible for use in everyday life. Schoolgirls look orderly and in accordance with what is directed by the activity committee. This counseling activity was successfully carried out. It is recommended that this counseling activity be carried out regularly with

a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be expanded to include all levels of society so that students and the public know more, understand and be able to practice how to choose sanitary napkins that meet health requirements in daily life that ultimately can improve the degree of public health.

Keywords: *Dioxin, sanitary napkins, genitalia, personal hygiene*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No. 36 Tahun 2009). Selain itu, kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, pemukiman dan pendidikan, karena pada dasarnya manusia dapat hidup produktif hanya dalam keadaan sehat. Oleh karena itulah pembangunan dibidang kesehatan menjadi prioritas utama (Hartono, 2010).

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 tahun 2009). Keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan kesehatan sesuai Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019, Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan operasional dimana salah satu diantaranya adalah pengendalian penyakit menular seperti kanker mulut rahim (Profil Kesehatan Indonesia, 2010).

Kanker mulut rahim merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan dengan insiden sebesar 16 per 100.000 perempuan. (Globocan/IARC, 2012) dan prevalensi kanker di Indonesia 1,4 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2013). Kanker ini merupakan penyebab kematian ke tujuh (5,7%) di Indonesia. Jenis kanker tertinggi kedua pada pasien rawat inap di

rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah disusul kanker leher rahim (12,8%) setelah kanker payudara (28,7%).

Kanker mulut rahim dapat terjadi akibat penggunaan pembalut pada saat wanita mengalami menstruasi. Data WHO menyebutkan bahwa 62% salah satu penyebabnya diakibatkan oleh penggunaan produk pembalut yang tidak berkualitas. Menstruasi merupakan proses terjadinya pelepasan dinding rahim yang disertai dengan pendarahan, rata-rata menstruasi dimulai saat wanita berusia 10-16 tahun dan biasanya berhenti sekitar usia 45-55 tahun. Maka sepanjang itulah wanita membutuhkan pembalut agar tetap dapat beraktivitas dalam hari-hari haidnya (Novita, 2010).

Pembalut wanita merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk menyerap darah haid pada saat menstruasi (BSN, 2010). Pembalut wanita memiliki persyaratan kualitas yang harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pembalut wanita dan memiliki acuan berdasarkan Permenkes No. 96 tahun 1977 tentang wadah, pembungkus, penanda, dan periklanan kosmetik dan alat kesehatan. Pengecekan paling efektif untuk dilakukan adalah dengan melihat ada atau tidaknya label Depkes RI.

Selain itu, penggunaan pembalut yang terbuat dari bahan kertas/sampah daur ulang dan mengandung dioksin sangat berbahaya terhadap kesehatan wanita terutama kesehatan genitalia. Dioksin adalah sebuah hasil sampingan dari proses bleaching (pemutihan) yang digunakan pada pabrik kertas, termasuk pabrik pembalut wanita, tissue, *sanitary pad* dan diaper, terutama yang mengandung bahan berbahaya seperti dioksin.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker leher rahim akibat penggunaan pembalut yang mengandung dioksin adalah melalui perawatan genitalia yang menjadi salah satu cara dalam pemeliharaan *personal hygiene*. Pemeliharaan *personal hygiene* melalui perawatan genitalia dapat dilakukan dengan cara pemilihan pembalut pada saat wanita mengalami menstruasi. *Personal hygiene* adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dan kesehatan seseorang utk kesejahteraan fisik dan psikis dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki (Potter & Perry, 2005).

Oleh karena itu, perawatan genitalia dalam pemeliharaan *personal hygiene* diharapkan dapat dilakukan secara baik melalui pemilihan pembalut wanita pada saat mengalami menstruasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan harapan memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi dan guru terkait dioksin pada pembalut wanita sebagai salah satu kegiatan perawatan genitalia dalam pemeliharaan *personal hygiene*, dapat meningkatkan motivasi siswi dalam memilih pembalut wanita yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperoleh manfaat secara teoritis terdapat juga manfaat praktis dimana siswi dapat menerapkan bagaimana cara memilih pembalut wanita yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, kepala sekolah dan para guru dapat memasukkan materi tentang *personal hygiene* terutama tentang perawatan genitalia dalam proses belajar mengajar siswa, selain itu dosen juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri dosen untuk menjadi tenaga medis yang profesional, serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang terdapat pada tri dharma perguruan tinggi.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Nurul 'Ilmi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Populasi pengabdian ini adalah siswa SMP Nurul 'Ilmi dengan jumlah sampel 120 orang. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua panitia dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris kegiatan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dan demonstrasi tentang pemberian informasi tentang dioksin, efek dioksin, *personal hygiene*, perawatan genitalia, prosedur dan langkah-langkah yang dipraktekkan dalam pemilihan pembalut yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point, tanya jawab dan demonstrasi dengan mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan berupa pembalut wanita dengan berbagai merk, batang pengaduk/sendok, dan gelas bening. Media yang digunakan berupa slide power point dan alat yang diperlukan (berbagai jenis pembalut, air, batang pengaduk dan gelas bening).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018 pada pukul 14.00-15.00 WIB di SMP Nurul 'Ilmi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua panitia dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris kegiatan. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi tentang dioksin, efek dioksin, *personal hygiene*, perawatan genitalia, prosedur dan langkah-langkah yang dipraktekkan dalam pemilihan pembalut yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang

digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point, tanya jawab dan demonstrasi dengan mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan berupa pembalut wanita dengan berbagai merk, batang pengaduk/sendok, dan gelas bening.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan para siswi SMP Nurul 'Ilmi dalam satu ruangan, tepatnya di Aula SMP Nurul 'Ilmi. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh siswi SMP Nurul 'Ilmi yang terlihat dari banyaknya siswi yang bertanya seputar cara memilih pembalut wanita yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini terjadi karena pada tingkat SMP ini, siswi rata-rata baru mendapatkan siklus menstrusnya, selain itu, siswi yang ingin menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan langkah-langkah melakukan pengujian dioksin pada pembalut wanita. Siswi terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan pemberian informasi terkait dioksin pada pembalut wanita sebagai salah satu perawatan genitalia dalam pemeliharaan kesehatan personal hygiene pada siswi SMP Nurul 'Ilmi berhasil dilaksanakan.

Wanita yang memasuki usia remaja akan mengalami suatu masa yang disebut menstruasi. Menstruasi merupakan proses terjadinya pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan, rata-rata menstruasi dimulai saat wanita berusia sekitar 10-16 tahun dan biasanya berhenti sekitar usia 45-55 tahun. Maka sepanjang itulah seorang wanita akan membutuhkan pembalut agar tetap dapat beraktivitas dalam hari-hari haidnya (Novita, 2010).

Berbagai fakta tentang pembalut wanita, seperti fenomena yang ada saat ini yaitu tentang keberadaan pembalut sintesis yang sering digunakan dan beredar di pasaran. Setelah dilakukan

penelitian lebih lanjut oleh tim ahli independen, ternyata bahan pembalut yang banyak beredar dipasaran itu sangat berbahaya untuk kesehatan, bahkan setelah diamati lebih dalam bahan dasarnya tidak 100% kapas murni tetapi terdiri dari campuran bubuk kayu dan limbah pakaian yang mengandung klorin (Elmart, 2012)

Pembalut wanita adalah produk sekali pakai, karena itulah para produsen terkadang mendaur ulang bahan baku kertas bekas dan pulp kemudian menjadikannya bahan dasar pembalut wanita untuk menghemat biaya produksi. Bahan bakunya yang dipakai tersebut mulai dari kertas koran, kardus, karton bekas, pasti penuh dengan bakteri dan kuman-kuman, serta bermacam pewarna sintetis, dan berbau. Pembalut wanita yang mengandung klorin beresiko tinggi terhadap reproduksi kesehatan wanita, termasuk resiko adanya : keputihan, gatal - gatal, iritasi dan menyebabkan kanker (Faiz, 2012).

Pembalut wanita memiliki persyaratan kualitas pembalut wanita harus sesuai dengan Standar nasional Indonesia (SNI) tentang pembalut wanita dan memiliki acuan berdasarkan Permenkes No. 96/Menkes/Per/V/1977 tentang wadah, pembungkus, penandaan serta periklanan kosmetika dan alat kesehatan.

Saat proses daur ulang pastinya banyak bahan-bahan kimia mengandung khlor yang digunakan untuk proses pemutihan bahan baku, untuk proses sterilisasi kuman-kuman serta untuk menghilangkan bau pada bahan baku hasil daur ulang. Metabolisme dan daya tahan tubuh wanita berbeda-beda, sehingga efek zat dioxinpun ada yang langsung terasa, ada pula yang setelah beberapa lama baru menimbulkan dampak penyakit yang sangat berbahaya.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan siswa melalui pemberian informasi sangat penting untuk dilakukan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, media informasi dan keterpaparan

informasi. Apabila remaja telah mengetahui informasi tentang menstruasi sebelum mengalaminya baik didapat dari orangtua, teman atau sumber lainnya secara benar maka pengetahuan itu akan menjadi bekal yang positif saat mereka mengalaminya sendiri. Mereka akan lebih siap menghadapinya dan akan memiliki perilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian pendapat Fishbein dan Azjen (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif atau negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan tetapi apabila sikapnya negatif cenderung akan mengindar (Indriastuti, 2009).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh siswi SMP Nurul 'Ilmi yang terlihat dari banyaknya siswi yang bertanya seputar cara memilih pembalut wanita yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari hal ini terjadi karena pada tingkat SMP ini, siswi rata-rata baru mendapatkan siklus menstrusnya, selain itu, siswi yang ingin menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan langkah-langkah melakukan pengujian dioksin pada pembalut wanita. Siswi terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan pemberian informasi terkait dioksin pada pembalut wanita sebagai salah satu perawatan genitalia dalam pemeliharaan kesehatan personal hygiene pada siswi SMP Nurul 'Ilmi berhasil dilaksanakan.

Kegiatan pemberian informasi terkait dioksin pada pembalut wanita sebagai salah satu perawatan genitalia dalam pemeliharaan kesehatan personal hygiene pada siswi SMP Nurul 'Ilmi dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan

penyebaran informasinya juga dapat diperluas sehingga mencakup seluruh lapisan masyarakat agar siswi dan masyarakat lebih mengetahui, memahami dan dapat mempraktikkan cara pemilihan pembalut wanita yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

5. REFERENSI

- BSN, 2010. *Pembalut Wanita*. Standar Nasional Indonesia. Jakarta
- Hartono, 2010. *Penataan Sistem Kesehatan Daerah*. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Novita, 2010. *Menstruasi (Studi Kasus Pada Siswi SMP Negeri 2 Girsang Simpangan Bolon Parapat*. Universitas Indoensia. Medan
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 96/Menkes/Per/V/1977. Wadah, pembungkus, penanda, serta periklanan kosmetik dan alat kesehatan. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Potter & Perry, 2005. *Ketrampilan dan Prosedur Dasar*, Mosby:Elsevier Science.
- UU No. 36 Tahun 2009. *Kesehatan*. Kementerian Kesehatan. Jakarta

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

